

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku yang ditunjukkan oleh para pembaca, masing-masing memiliki pesan atau makna yang berbeda disetiap pembaca kirimkan, baik itu pesan yang ditujukan melepaskan amarah, sedih dan lainnya. Para pembaca biasanya menghabiskan waktu berjam-jam dalam membaca AU di *Twitter*.

Menurut Sunaryo (dalam Utama, 2020: 2) perilaku merupakan sebuah kegiatan yang hadir karena adanya rangsangan dan balasan serta dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku komunikasi sendiri di dalam jurnal Rorimpandey dan Kalangi (2016) yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal maupun nonverbal yang ada pada tingkah laku seseorang.

Umumnya para pembaca akan memberikan dukungan, kritik atau komentar, baik itu ke sesama pembaca maupun antara pembaca kepada penulis. Hal ini menunjukkan bahwa *Alternative Universe* ini digemari dan diminati oleh masyarakat khususnya remaja. Interaksi yang terjadi ini bisa melalui *reply tweet* (balasan), *Quote Retweet* (QRT), *Direct Message* (DM) atau bahkan dengan fitur *spaces Twitter*, yang memungkinkan penggunanya untuk saling berbicara satu sama lain. Interaksi yang terjadi ini tak jarang membuat pembaca terpengaruh dengan cerita yang mereka baca, sering terlihat banyaknya pembaca *Alternative Universe* yang berkomentar bahwa ingin mendapatkan

pasangan atau menyatakan kriteria pasangan yang mereka cari adalah seperti tokoh yang ada di *Alternative Universe*. Ada juga yang meniru gaya komunikasi atau menjadikan tokoh *Alternative Universe* sebagai acuan untuk berperilaku seseorang.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan informan, para pembaca *Alternative Universe* ini dapat menjadi *fanatic* akibat bacaan yang mereka baca, baik itu karena tokoh yang cerita yang mereka baca itu merupakan idola yang mereka sukai ataupun cerita yang mereka baca tersebut mereka nilai bagus sehingga membuat mereka *fanatic* terhadap cerita tersebut. Dengan cerita yang menceritakan kehidupan sehari-hari, para pembaca seakan mengerti apa yang disampaikan oleh penulis cerita. Kemudian menimbulkan emosi yang berbagai macam, baik itu sedih, kesal atau marah dan lainnya. Selain itu, karena *Alternative Universe* ini divisualisasikan dengan idola yang mereka sukai, sehingga itu dapat mempermudah mereka membayangkan bagaimana ekspresi sang tokoh dan karena visualisasi yang mudah tersebut para pembaca merasa dekat dengan tokoh cerita.

Pramita dari Komuniasik mengatakan bahwa pembaca *Alternative Universe* juga cukup beragam, mulai dari remaja yang masih duduk di bangku sekolah hingga orang dewasa yang telah bekerja. Namun pada umumnya, pembaca *Alternative Universe* merupakan penggemar K-pop. (Sumber: <http://komuniasik.com/alternate-universe-au-banyak-digemari-oleh-pengguna-twitter/>)

Sementara itu Rachmawati dari Kompasiana juga menambahkan bahwa *Alternative Universe* menarik perhatian pembaca karena cerita-cerita yang disajikan menarik untuk dibaca, baik itu karena *relate* di kehidupan atau berkaitan dengan apa yang diinginkan dan dirasakan para pembaca. Namun, pada umumnya para pembaca menjadikan *Alternative Universe* sebagai hiburan dikala senggang. (Sumber: <https://www.kompasiana.com/tsabitanifah0985/639bcc408a8b53d152ce1d2/apasih-itu-alternative-universe-yuk-mengenal-lebih-dekat?page=all#section1>)

*Alternative Universe* yang sering kali disebut AU ini merupakan salah satu bagian dari *fanfiction* atau fiksi penggemar. *Alternative Universe* beberapa tahun silam telah hadir menemani waktu para khalayak, khususnya remaja. Dari situs Kumparan, yang ditulis oleh Almira menyatakan bahwa di dalam dunia fiksi penggemar, istilah *Alternative Universe* berdasar pada genre cerita mengenai kehidupan dalam dimensi yang berbeda dengan kehidupan nyata. Misalnya saja, seorang tokoh pada dunia nyata bekerja sebagai artis, kemudian penulis AU membuat sebuah cerita mengenai tokoh tersebut dengan menjadikannya sebagai seorang pemimpin perusahaan. (Sumber: <https://kumparan.com/almiraahmadbahaswen/alternative-universe-for-hopeless-romantics-1zPyavzotmz/3>)

Selain itu Aprilia dari Mediakaltim mengatakan bahwa suatu *Alternative Universe* ini memberikan validasi kepada para penulis untuk menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam cerita yang selaras atau runtut. Bukan mencakup

profesi atau pekerjaan dari tokoh saja, namun *Alternative Universe* mencakup dunia secara keseluruhan. (Sumber: <https://mediakaltim.com/alternative-universe-dunia-lain-remaja-dibalut-tulisan/>)

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, para pembaca *Alternative Universe* juga ikut andil dalam penulisan cerita. Hal itu dapat dilihat dari pembaca yang memberikan pendapat dan saran pada penulis cerita, memberikan suara melalui *voting* yang diadakan penulis, dan lainnya. Para pembaca juga menjadi kreatif, hal ini dibuktikan dengan beberapa pembaca yang mengikuti jejak penulis cerita, yaitu menjadi penulis. Terdapat juga para pembaca yang menunjukkan kreativitas mereka melalui lukisan atau *art* mereka akibat membaca *Alternative Universe*.

Selama melakukan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa para pembaca setelah selesai membaca *Alternative Universe*, terdapat para pembaca yang meniru bagaimana sikap sang tokoh di dalam cerita tersebut. Baik itu seperti berbicara, mengirim pesan, hingga sikap mereka. Selain itu, para pembaca juga kerap kali ingin tipe ideal pasangan mereka seperti sang tokoh yang ada di dalam cerita. Hal tersebut biasanya para pembaca ungkapkan melalui *tweet* atau *reply* (balasan) dan juga *Quote Retweet* (QRT) yang mereka kirimkan, baik itu berupa tulisan atau kata-kata ataupun melalui *emoji* serta gambar yang mewakili perasaan mereka.

Dikutip dari Kumparan yang ditulis Almira, ia mengatakan bahwa keberadaan AU menjadi eksistensi yang sangat berarti bagi sebagian besar

orang-orang. Membaca cerita *Alternative Universe* membuat seorang individu merasakan kumpulan perasaan yang tidak tersampaikan, seperti rasanya bagaimana saat sedang bahagia, diperlakukan baik oleh orang lain, disayang oleh orang lain, dan yang lainnya. Selain itu juga, cerita AU ini bisa menjadi media untuk mengeluarkan emosi, seperti saat ingin menangis, dapat membaca cerita yang memiliki jalan ceritanya sedih, begitu pula sebaliknya. Jika ingin mengeluarkan emosi dapat membaca AU dengan jalan cerita atau tokoh yang sangat menjengkelkan. (Sumber:

<https://kumparan.com/almiraahmadbahaswen/alternative-universe-for-hopeless-romantics-1zPyavzotmz/3>)

Dikutip dari situs lainnya yaitu INAKORAN yang ditulis oleh Suhardi mengemukakan bahwa *Alternative Universe* merupakan suatu cerita yang ditulis dengan sudut pandang atau jalan cerita yang berbeda dari kenyataan sebenarnya tentang individu pemainnya. Terdapat banyak pilihan genre AU yang ada di *Twitter*, seperti genre horror, *romance*, humor dan genre lainnya. Selain itu, biasanya sebuah AU ditulis oleh seorang penggemar yang menyukai individu tertentu, lalu si pembaca juga menggemari individu tersebut. (Sumber: <https://inakoran.com/apa-itu-au-di-twitter/p40789>)

Sementara itu, menurut Aprilia yang dikutip dari mediakaltim, mengatakan bahwa *Alternative Universe* menjadi dunia lain untuk remaja melepas penat dari hiruk-pikuk berbagai macam tugas atau pekerjaan, selain itu juga menjadi sumber informasi para pembaca agar mengetahui tentang sesuatu, baik itu daerah, adat, atau yang lainnya. Kemudian dapat menjadi penyemangat para

pembaca khususnya remaja dalam meraih impian mereka. *Alternative Universe* menjadi sarana alternatif lain untuk mereka yang mencari hiburan di tengah kesibukan dan ingin mempublikasikan tulisan secara mudah, efektif dan efisien. (Sumber: <https://mediakaltim.com/alternative-universe-dunia-lain-remaja-dibalut-tulisan/>)

Munculnya berbagai macam perilaku yang terjadi pada pembaca *Alternative Universe*, hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang perilaku para pembaca *Alternative Universe*. Maka dari itu, peneliti memilih penelitian ini dengan judul, “**Perilaku Komunikasi Pembaca *Alternative Universe* (AU) (Studi Fenomenologi Perilaku Komunikasi Pembaca *Alternative Universe* (AU) Pada Media Sosial *Twitter* Di Kota Bandung)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah dengan 2 bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan makro dan mikro yang merupakan inti dari permasalahan yang peneliti ingin teliti. Adapun pertanyaan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

### 1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan rumusan masalah makro peneliti adalah, “Bagaimana perilaku komunikasi pembaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter* di Kota Bandung?”

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti merumuskan pertanyaan mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Komunikasi Verbal** pembaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter* di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Komunikasi Nonverbal** pembaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter* di Kota Bandung?
3. Bagaimana **Motif** pembaca saat membaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter* di Kota Bandung?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Perilaku Komunikasi Pembaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter* di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku pembaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter* di Kota Bandung.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Komunikasi Verbal** pembaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter* di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Komunikasi Nonverbal** pembaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter* di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **Motif** pembaca saat membaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter* di Kota Bandung.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan awal untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan meluas dalam rangka pengembangan ilmu sosial, khususnya yang berkaitan dengan perilaku komunikasi.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### a. Kegunaan untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini telah diterima oleh peneliti baik teori maupun praktik, serta guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai perilaku komunikasi.

**b. Kegunaan untuk Program Studi/Akademik**

Kegunaan penelitian ini yaitu bagi mahasiswa/i UNIKOM secara umum, Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus mengenai perilaku komunikasi sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya terutama bagi yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

**c. Kegunaan untuk Masyarakat**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar masyarakat memahami perilaku seorang pembaca fiksi penggemar yang dibaca, bukan hanya membaca namun benar-benar paham mengapa pembaca sebuah fiksi penggemar itu dapat mempengaruhi seseorang. Dan diharapkan bisa menambah wawasan baru bagi masyarakat mengenai perilaku komunikasi yang terkandung dalam teks.